

## BAB III

### GAMBARAN UMUM BUKIT RAKITAN, SLUKE, REMBANG

#### A. Letak Geografis

Lokasi *rukyyat al-hilal* di Bukit Rakitan terletak di Desa Rakitan. Desa Rakitan merupakan salah satu desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Sluke.<sup>1</sup> Kecamatan Sluke merupakan daerah yang terletak di jalur Pantura (pantai Utara), Rembang, Jawa Tengah, Indonesia. Sluke terletak 23 km dari pusat kota Rembang ke arah Timur serta memiliki luas lahan 3.755 hektar dengan 15.40 % diantaranya merupakan tanah sawah dan 84.60% lainnya adalah lahan bukan sawah. Adapun batas wilayahnya sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lasem, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pandangan, sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sedan.<sup>2</sup>

Titik koordinat lokasi rukyyat Bukit Rakitan terletak pada 6° 39' 30,4" LS, 111° 30' 53,5" BT dengan ketinggian 336 meter diatas permukaan laut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Kecamatan Sluke mempunyai wilayah administratif sebanyak 14 desa. Desa-desa tersebut yaitu: Desa Trahan, Langgar, Jatisari, Leran, Jurangjero, Sluke, Labuhan Kidul, Manggar, Pangkalan, Rakitan, Sanetan, Sendang Mulyo, Bimbing dan Bendo. Dari 14 desa tersebut, desa Rakitanlah yang paling terpencil, karena posisinya di atas gunung dan jauh dari jalan raya. Aksesnya pun membutuhkan jarak sekitar 5 km dari batas masuk desa untuk sampai pada pemukiman warga. Informasi ini diperoleh dari buku Statistik Daerah Kecamatan Sluke yang diakses melalui bps.go.id pada hari Kamis tanggal 8 November 2012.

<sup>2</sup>Kecamatan Sluke merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Rembang yang berbatasan dengan laut Utara Jawa. Hal ini menjadikan mayoritas warganya berprofesi sebagai nelayan. Data ini diperoleh dari rembangkab. go.id, di akses pada tanggal 10 Januari 2013 pukul 14.23 WIB.

<sup>3</sup>Data ini didapatkan dari dokumen hasil rukyyat Kementerian Agama Rembang dan wawancara dengan Sekertaris Badan Hisab Rukyyat (BHR) Kabupaten Rembang pada hari Rabu tanggal 7 November 2012 di Kementerian Agama kabupaten Rembang. Penentuan koordinat tersebut dilakukan menggunakan *Global Positioning System (GPS)* Garmin Map 76CS dengan sinyal 7 satelit.

Tempat rukyat di Bukit Rakitan masih sangat sederhana, lokasinya masih berupa lahan kosong yang sempit, di sekelilingnya terdapat pohon-pohon yang cukup tinggi yang bisa menghalangi seseorang untuk melakukan *rukyat al-hilal*. Perukyah pun kurang begitu nyaman dalam pengamatan, sebab lokasi merupakan tepi bukit dengan jurang dibawahnya, sehingga membutuhkan kehati-hatian dalam melakukan *rukyat al-hilal* di Bukit Rakitan.<sup>4</sup> Sebelah Timur dari lokasi tersebut jalan yang jaraknya hanya satu meter, sedangkan sebelah Selatan dan Utara merupakan lembah, perbukitan dan perkebunan warga, namun di titik lokasi tersebut jika menghadap ke arah Utara dan Barat perukyah mempunyai pandangan bebas ke arah laut utara Jawa.<sup>5</sup>

Untuk menjangkau lokasi rukyat tersebut seseorang harus naik perbukitan  $\pm$  4 km dari jalan masuk menuju desa Rakitan, sedangkan untuk menuju perumahan warga membutuhkan jarak  $\pm$  1 km. Desa Rakitan yang letaknya cukup terpencil menjadikannya jauh dari keramaian jalan raya, maupun industri. Kondisi jalan menuju lokasi juga selalu menanjak. Hal ini disebabkan karena medan menuju tempat rukyat di bukit Rakitan masih berupa bukit yang cukup tinggi, apalagi dengan ketinggian 336 meter diatas permukaan laut.

---

<sup>4</sup>Kondisi demikian ditemukan ketika peneliti melakukan observasi langsung ke tempat rukyat Bukit Rakitan, Sluke, pada tanggal 7 November 2012. Menurut Marwan, (Kepala Desa Rakitan) memang Bukit Rakitan baru 2 tahun digunakan sebagai tempat rukyat. Tempat tersebut juga masih sangat sederhana dan hanya digunakan Badan Hisab Rukyat (BHR) Rembang dalam melakukan *rukyat al-hilal* menjelang bulan Ramadhan dan Syawal. Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat rukyat karena posisinya yang cukup tinggi di atas permukaan laut. Informasi tersebut diperoleh langsung dari Kepala Desa Rakitan ketika ia ikut langsung bersama peneliti ke tempat rukyat Bukit Rakitan pada Hari Rabu tanggal 8 November 2012.

<sup>5</sup>*Ibid.*

Sepanjang jalan menuju Bukit Rakitan tidak terdapat rumah maupun lampu penerangan jalan, kanan-kirinya merupakan pepohonan dan semak belukar yang tampak masih alami.<sup>6</sup>

Selain itu, tidak ada bangunan di lokasi rukyat tersebut, baik bangunan khusus untuk pengamatan hilal maupun bangunan untuk fasilitas lain seperti tempat istirahat, tempat salat maupun kamar kecil. Hal ini disebabkan karena lokasi tersebut memang baru dipergunakan sebagai lokasi rukyat selama 2 (dua) tahun sejak tahun 2011.<sup>7</sup> Lokasinya juga tidak sebagai lokasi wisata seperti halnya lokasi *rukyat al-hilal* di Tanjung Kodok Lamongan atau di menara seperti halnya lokasi *rukyat al-hilal* menara Al-Husna Masjid Agung Jawa Tengah.

Berikut foto lokasi rukyat di Bukit Rakitan<sup>8</sup>



**Gambar 3.1 lokasi rukyat di Bukit Rakitan**

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup> Gambar tersebut didokumentasikan ketika melakukan observasi langsung ke lokasi rukyat Bukit Rakitan pada hari Rabu, 7 November 2012.

## B. Kondisi Klimatologi Bukit Rakitan

Wilayah Sluke termasuk sering terjadi hujan. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata tiga tahun terakhir, seminggu sekali terjadi hujan bahkan sampai dua kali, dengan curah hujan (jumlah hujan yang jatuh di suatu daerah selama waktu tertentu ) rata-rata 18,24 mm per hari. Tahun 2010, rata-rata hujan terjadi sebanyak 110 hari dengan curah hujan 2.135 mm. Selama tahun 2011, curah hujan di wilayah Sluke adalah 1243 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 64 hari. Adapun pada tahun 2012, curah hujan di wilayah Sluke 1020 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 51 hari.

Berikut data jumlah hari hujan dan curah hujan wilayah Sluke selama tahun 2010, 2011, dan 2012:

### a. Hari hujan

Hari Hujan Bulanan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
Januari	16	7	12
Februari	9	11	6
Maret	12	6	12
April	10	9	2
Mei	8	6	2
Juni	7	3	0
Juli	7	3	0

Agustus	4	0	0
September	10	1	0
Oktober	10	2	4
November	6	7	3
Desember	11	9	10

**Tabel 3.1 Data Hari hujan wilayah Sluke Tahun 2010, 2011, 2012<sup>9</sup>**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya setiap bulan selama tahun 2010 di wilayah Sluke selalu terjadi hujan, pada tahun 2011 hanya pada bulan Agustus tidak terjadi hujan, adapun pada tahun 2012 tidak turun hujan pada bulan Juni, Juli, Agustus, dan September.

b. Data Curah Hujan (mm)

Curah Hujan (mm) Bulanan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
Januari	350	92	280
Februari	109	143	142
Maret	279	95	273
April	179	187	25
Mei	105	169	22
Juni	162	43	0

<sup>9</sup> Data penulis peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rembang yang diakses melalui <http://rembangkab.bps.go.id> pada 11 April 2013.

Juli	96	71	0
Agustus	77	0	0
September	306	10	0
Oktober	112	13	77
November	88	190	29
Desember	272	230	172

**Tabel 3.2 Data Curah Hujan wilayah Sluke Tahun 2010, 2011, 2012<sup>10</sup>**

Keterangan kriteria curah hujan bulanan:

Rendah : 0 – 100 mm/bulan

Sedang : 101 – 300 mm/bulan

Tinggi : 301 – 400 mm/bulan

Sangat tinggi : > 400 mm/bulan

Wilayah Sluke juga memiliki tingkat kelembapan udara<sup>11</sup> yang cukup tinggi. Berikut Data kelembapan udara (%) wilayah Sluke tahun 2010, 2011, serta 2012:

<sup>10</sup>Data penulis peroleh dari dokumentasi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) JL.Siliwangi No.291 Semarang pada 10 Maret 2012.

<sup>11</sup>Kelembaban udara merupakan situasi kandungan uap air yang ada di udara pada waktu dan tempat tertentu. Kelembaban udara terjadi karena adanya tingkat kebasahan udara dalam bentuk uap air. Kelembaban merupakan sebuah konsentrasi uap air di udara dalam kurun waktu tertentu. Angka konsentrasi ini dapat diekspresikan dalam kelembapan absolut, kelembapan spesifik maupun kelembapan relatif. Konsentrasi air di udara pada tingkat permukaan laut dapat mencapai 3% pada 30 °C dan tidak melebihi 0,5% pada 0 °C. Lihat Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, [jateng.bps.go.id](http://jateng.bps.go.id), diakses pada hari sabtu, 2 februari 2013 pukul 09.12 WIB.

Kelembapan Udara (%) Rata-Rata Bulanan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
Januari	78	80	80
Februari	82	81	82
Maret	82	81	81
April	82	81	83
Mei	83	79	82
Juni	82	80	79
Juli	74	80	75
Agustus	76	80	76
September	76	76	75
Oktober	76	81	76
November	76	78	76
Desember	74	81	76

**Tabel 3.3 Data Kelembapan udara wilayah Sluke Tahun 2010/2012<sup>12</sup>**

Selain itu, Bukit Rakitan juga sering diselimuti kabut terutama pada pagi dan sore hari yang sangat mengganggu pengamatan hilal karena dapat mengaburkan pandangan mata.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Hasil dokumentasi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, *op.cit.*

<sup>13</sup> Wawancara dengan Sekertaris Badan Hisab Rukyat (BHR) Kabupaten Rembang, *op.cit.*

### C. Sejarah digunakannya Bukit Rakitan sebagai Lokasi Rukyat

Bukit Rakitan baru digunakan sebagai lokasi *rukyyat al-hilal* mulai tahun 2011.<sup>14</sup> Sebelumnya lokasi *rukyyat al-hilal* Kabupaten Rembang berada di Pantai Binangun Lasem,<sup>15</sup> namun selama melakukan *rukyyat al-hilal* di lokasi tersebut, Badan Hisab Rukyat (BHR) Kabupaten Rembang tidak pernah melaporkan berhasil melihat hilal, walaupun lokasi tersebut telah dijadikan salah satu titik pengamatan *rukyyat al-hilal* seluruh Indonesia.

Lokasi rukyat Pantai Binangun terletak di Desa Bonang, Binangun. Lasem. Pantai ini merupakan salah satu obyek wisata yang ada di Rembang. Berbeda dengan Pantai Utara Jawa di sisi utara pada umumnya, Pantai Binangun berada di sisi barat daratan yang dinamai Tanjung Bendo. Ini mengakibatkan ombak di pantai ini lebih tenang. Jaraknya pun dekat dengan kawasan objek wisata Agro Watu Layar, Pasujudan, Makam, dan Petilasan Sunan Bonang, Sentra Belanja Ikan Kering dan hasil laut lainnya. Oleh karena itu, lokasi ini awalnya dipilih sebagai tempat rukyat karena mempunyai daya tarik tersendiri. Namun, karena sering gagal dalam *rukyyat al-hilal*, maka Badan Hisab Rukyat (BHR) Kabupaten Rembang mengalihkan *rukyyat al-hilal* ke Bukit Rakitan, kecamatan Sluke.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>Lokasi rukyat tersebut berada di tepi pantai Binangun, Lasem. Awalnya lokasi tersebut dianggap setrategis dalam *rukyyat a- hilal*, namun karena banyaknya kendala teknis mulai tahun 2011 *rukyyat al-hilal* BHR Kabupaten Rembang mengalihkan ke Bukit Rakitan. *Ibid.*

<sup>16</sup>Informasi tentang kepindahan lokasi *rukyyat al-hilal* dari Pantai Binangun ke Bukit Rakitan juga diperoleh dari suaramerdeka.com dan dimuat dalam edisi cetak harian suara merdeka pada tanggal 19 Juli 2012 dengan judul “BHR Rembang Alihkan *Rukyyat al-Hilal* Di Bukit Rakitan”.



Menurut penuturan Ali Muhyiddin selaku sekretaris Badan Hisab Rukyat (BHR) kabupaten Rembang, kendala dalam melakukan *rukyyat al-hilal* di Pantai Binangun disebabkan karena terhalangnya pandangan perukyat ke arah ufuk Barat oleh gunung Muria. Selain itu, perukyat juga tidak bisa melihat secara jelas karena gangguan oleh percikan air laut, sehingga hilal baru akan terlihat ketika mencapai ketinggian minimum 10°. <sup>17</sup>

Ali Muhyiddin juga menuturkan, sebenarnya Badan Hisab Rukyat (BHR) Kabupaten Rembang juga pernah melakukan *rukyyat al-hilal* di menara Masjid Agung Rembang, akan tetapi *rukyyat al-hilal* yang dilakukan di lokasi ini kurang efektif karena pada saat posisi hilal di sebelah Selatan Matahari, pengamatan hilal akan terhalang oleh tower BTS XL. <sup>18</sup> Oleh karena itu, Badan Hisab Rukyat (BHR) Kabupaten Rembang berinisiatif menggunakan bukit Rakitan sebagai lokasi rukyat. <sup>19</sup>

Dipilihnya Bukit Rakitan sebagai lokasi baru *rukyyat al-hilal* BHR Kabupaten Rembang karena ada beberapa pertimbangan yaitu: <sup>20</sup>

- 1) Lokasi Bukit Rakitan berada pada koordinat 6° 39' 30,4" LS dan 111° 30' 53,5" BT.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Sekretaris Badan Hisab Rukyat (BHR) Kabupaten Rembang, *op.cit.*

<sup>18</sup>BTS merupakan Base Transceiver Station. Terminologi ini termasuk baru dan mulai populer di era berkembangnya seluler seperti saat ini. BTS berfungsi menjembatani perangkat komunikasi pengguna dengan jaringan menuju jaringan lain. Lihat selengkapnya di wahyunugraha.blogspot.com, di akses pada hari sabtu, 27 April 2013 pukul 14.34 WIB.

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

2) Ketinggian lokasi Bukit Rakitan cukup tinggi, yaitu 336 meter di atas permukaan laut. Ketinggian tempat ini menjadikan semakin luas pandangan yang tercakup, dan semakin jauh serta semakin rendah garis ufuk yang terlihat. Hal ini menjadikan bukit Rakitan sebagai tempat yang ideal untuk melakukan *rukyyat al-hilal*.

Sebelum memutuskan untuk menentukan bukit Rakitan sebagai lokasi rukyyat, Badan Hisab Rukyyat (BHR) Kabupaten Rembang sebenarnya telah menentukan lokasi rukyyat yang paling setrategis dengan ketinggian  $\pm 100$  meter di atas permukaan laut, dan dianggap cukup efektif untuk melakukan *rukyyat al-hilal*, namun titik lokasi tersebut terletak di persimpangan jalan, sehingga BHR Kabupaten Rembang mempertimbangkan kembali lokasi tersebut. Pertimbangannya karena lokasi tersebut merupakan lokasi persimpangan jalan, maka akan sangat sulit dilakukan acara seremonial ketika akan melakukan rukyyat disana, sehingga lokasi tersebut terpaksa tidak digunakan sebagai lokasi rukyyat.<sup>21</sup>

Bukit Rakitan tersebut digunakan sebagai lokasi rukyyat oleh tim Badan Hisab Rukyyat (BHR) Kabupaten Rembang hanya ketika menjelang masuknya bulan Ramadhan dan Syawwal. Sedangkan untuk bulan Dzulhijjah *rukyyat* tidak pernah dilakukan.<sup>22</sup>

#### **D. Data Hasil Rukyyat al-Hilal di Bukit Rakitan**

##### 1. Lokasi Bukit Rakitan

---

<sup>21</sup>*Ibid.*

<sup>22</sup>*Ibid.*

Lintang Tempat (  $\phi$  ) : -6° 39' 30,4" LS  
 Bujur Tempat (  $\lambda$  ) : 111° 30' 53,5" BT  
 Ketinggian Tempat/ Dip ( D' ) : 336 Meter di atas permukaan laut

2. Alat-Alat Pendukung Rukyat diantaranya:

Theodolite 2 set

Telescop Tracking Bosscha

Gawang lokasi konvensional

3. Tabel Data Hasil *Rukyat al-hilal* awal Ramadhan dan Syawal tahun 1432-1433 H / 2011-2012 M

**Data Hasil Pelaksanaan Rukyat Awal Ramadhan 1432 H/2011 M**

Data Hisab	Awal Ramadhan (1432 H/2011 M)
Ijtima'	Senin Legi, 31 Juli 2011, Pkl. 01:40:54.10 WIB
Matahari Terbenam	Pkl. 17:37:17.29 WIB
Arah Matahari	18° 15' 33.17" BU
Arah Terbenam Hilal	11° 58' 56" BU
Tinggi Hilal Hakiki	6° 44' 51.66"
Tinggi Hilal Mar'i	6° 42' 38.22"
Hilal Terbenam	Pkl. 18:04:07 WIB
Arah Hilal	12° 49' 37.11 BU
Posisi Hilal	Sebelah kiri Matahari sejauh 5° 25' 56.06"
Lama Hilal	26 m 50.55 s

Cahaya Hilal	0.57558 jari
Iluminasi Hilal	0.72663 %
Cuaca Saat Rukyat	Cerah
Keterangan	Hilal Tidak Terlihat

**Tabel 3.4 Data Hasil Pelaksanaan Rukyat Awal Ramadhan 1432 H/2011 M<sup>23</sup>**

Pada penetapan awal Ramadhan 1432 H, walaupun cuaca di Bukit Rakitan cukup cerah dan berdasarkan hisab hilal sudah mencapai ketinggian 6° 42' 38.22" diatas ufuk, namun tidak ada perukyat yang berhasil melihat hilal, hal ini dikarenakan oleh kabut yang menyelimuti lokasi rukyat sehingga menghalangi pandangan.

**Data Hasil Pelaksanaan Rukyat Awal Syawwal 1432 H / 2011 M**

Data Hisab	Awal Syawwal 1432 H/2011 M
Ijtima'	Senin Wage, 29 Agustus 2011, Pkl. 10:05:11.07 WIB
Matahari Terbenam	Pkl. 17:36:11.25 WIB
Arah Matahari	9° 18' 07.27" BU
Arah Terbenam Hilal	3° 15' 26.17" dari titik Barat
Tinggi Hilal Hakiki	1° 32' 58.14"
Tinggi Hilal Mar'i	1° 44' 06.78"

<sup>23</sup> Data tersebut diperoleh dari dokumen hasil rukyat Kementerian Agama Rembang ketika penulis melakukan wawancara dengan sekretaris Badan Hisab Rukyat (BHR) kabupaten Rembang di kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang pada hari Rabu, tanggal 7 November 2012. Data tersebut dihitung menggunakan sistem Ephemeris.

Hilal Terbenam	Pkl. 17:43:07 WIB
Arah Hilal	3° 23' 44.24" BU
Posisi Hilal	Sebelah kiri Matahari sejauh 5° 54' 22.28"
Lama Hilal	6 m 41.62 s
Cahaya Hilal	0.41039 jari
Illuminasi Hilal	0.33205 %
Cuaca Saat Rukyat	Berawan
Keterangan	Hilal Tidak Terlihat

**Tabel 3.5 Data Hasil Pelaksanaan Rukyat Awal Syawal 1432 H/2011 M<sup>24</sup>**

Begitu pula rukyat pada penetapan awal Syawal 1432 H, walaupun berdasarkan hisab hilal telah berada diatas ufuk, namun tidak ada perukyat yang berhasil melihat hilal, kondisi demikian disebabkan ketinggian hilal yang masih sangat minim untuk di lihat, ditambah mendung pada langit horizon barat pada saat itu, sehingga lebih mempersulit proses pengamatan.

**Data Hasil Pelaksanaan Rukyat Awal Ramadhan 1433 H/2012 M**

Data Hisab	Awal Ramadhan 1433 H/2012 M
Ijtima'	Kamis Wage, 19 Juli 2012, Pkl. 11:25:09.12 WIB
Matahari Terbenam	Pkl. 17:36:05.34 WIB
Arah Matahari	20° 42' 22.28" BU
Arah Terbenam Hilal	16° 06' 37.09" dari titik Barat

<sup>24</sup>*Ibid.*

Tinggi Hilal Hakiki	01° 18' 57.54"
Tinggi Hilal Mar'i	01° 35' 16.46"
Hilal Terbenam	Pkl. 17:42:26 WIB
Arah Hilal	16° 13' 26.39" BU
Posisi Hilal	Sebelah kiri matahari sejauh 4° 28' 56.49"
Lama Hilal	6 m 21.12 s
Cahaya Hilal	0.31702 Jari
Illuminasi Hilal	0.20907 %
Cuaca Saat Rukyat	Cerah
Keterangan	Hilal Tidak Terlihat

**Tabel 3.6 Data Hasil Pelaksanaan Rukyat Awal Ramadhan 1433 H/2012 M<sup>25</sup>**

Seperti halnya rukyat pada tahun sebelumnya yang tidak berhasil melihat hilal, tim rukyat Bukit Rakitan dalam penentuan awal Ramadhan 1433 H/2012 M juga tidak berhasil melihat hilal, walaupun berdasarkan hisab hilal telah berada diatas ufuk, namun ketinggiannya masih berada pada kriteria yang susah untuk dilihat, selain itu hal ini juga diakibatkan oleh gangguan kabut yang menghalangi hilal dapat dirukyat.

**Data Hasil Pelaksanaan Rukyat Awal Syawal 1433 H/2012 M**

Data Hisab	Awal Syawal 1433 H/2012 M
Ijtima'	Jumat Pon, 17 Agustus 2012, Pkl. 22:55:50.37 WIB

<sup>25</sup>*Ibid.*

Matahari Terbenam	Pkl. 17:37:20.09 WIB
Arah Matahari	13° 08' 31.03" BU
Arah Terbenam Hilal	9° 32' 21.33" dari titik Barat
Tinggi Hilal Hakiki	-5° 08' 39.36"
Tinggi Hilal Mar'i	-4° 55' 21.01"
Hilal Terbenam	Pkl. 17:17:39 WIB
Arah Hilal	8° 55' 15.09" BU
Posisi Hilal	Sebelah kiri Matahari sejauh 4° 13' 16.21"
Lama Hilal	-
Cahaya Hilal	0.4323 jari
Iluminasi Hilal	0.24474 %
Cuaca Saat Rukyat	Berawan
Keterangan	Hilal Tidak Terlihat

**Tabel 3.7 Data Hasil Pelaksanaan Rukyat Awal Syawal 1433 H/2012 M<sup>26</sup>**

Adapun rukyat dalam penentuan awal Syawal 1433 H/2012 M berdasarkan hisab hilal masih berada di bawah ufuk, sehingga bisa dipastikan hilal tidak mungkin dapat terlihat.

---

<sup>26</sup>*Ibid,*